

EDISI : RABU, 5 FEBRUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 4 FEBRUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2020) : 5,00%

Inflasi (Jan '20) : 0,39% (mom) & 2,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 129,18 Miliar
(per Desember 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.760  0,25%
(Kurs JISDOR pada 4 Februari 2020)

STOCK MARKET

4 FEBRUARI 2019

IHSG : **5.922,34 (+0,65%)**

Volume Transaksi : 7,303 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 7,550 Triliun


Foreign Buy : Rp 3,415 Triliun


Foreign Sell : Rp 3,271 Triliun

BOND MARKET

4 FEBRUARI 2020

Ind Bond Index : **281,8224**  **+0,40%**

Gov Bond Index : 276,6598  **+0,43%**

Corp Bond Index : 305,7008  **+0,22%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 4/2/2020 (%)	SENIN 3/2/2020 (%)
5,36	FR0081	5,9672	6,0403
10,62	FR0082	6,5784	6,6879
15,37	FR0080	7,1283	7,1738
20,21	FR0083	7,2929	7,3625

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,82%	IRDSHS +0,33%	+0,49%
	Saham Agresif +1,11%	IRDSH +0,54%	+0,57%
	PNM Saham Unggulan +0,42%	IRDSH +0,54%	-0,12%
Campuran	PNM Syariah +0,62%	IRDCPS +0,41%	+0,21%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,70%	IRDPT +0,29%	+0,41%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,29%	-0,28%
	PNM Dana Bertumbuh +0,37%	IRDPT +0,29%	+0,08%
	PNM Surat Berharga Negara +0,72%	IRDPT +0,29%	+0,43%
	PNM Dana SBN II +0,56%	IRDPT +0,29%	+0,27%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,40%	IRDPTS +0,29%	+0,11%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%
PNM Dana Kas Platinum -0,22%		IRDPU +0,01%	-0,23%
PNM Dana Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%

- Kinerja perekonomian Indonesia 2019 diperkirakan hanya tumbuh 5,05% atau melambat dari tahun sebelumnya. Meski melambat, perekonomian Indonesia diyakini tetap tumbuh karena fundamental yang relatif kuat
- Pertumbuhan ekonomi Hong Kong jatuh 1,2% pada 2019 - kontraksi pertama dalam satu dekade terakhir -. Instabilitas politik sejak Maret 2019 memukul telak perekonomian Hong Kong ke jurang resesi.
- Pemerintah menjamin tak ada masalah pasokan gas untuk kebutuhan di dalam negeri. Pasokan gas semakin kuat menyusul berproduksinya sejumlah lapangan gas dalam beberapa tahun ke depan
- Aksi penarikan dana atau redemption pada instrument reksa dana yang terjadi apada Januari 2020 dinilai tidak akan berlanjut hingga jangka panjang. Investor disarankan agar tidak panic dan bisa memanfaatkan momentum untuk beli reksa dana secara bertahap
- Emiten manufaktur sektor pupuk, petrokimia, oleochemical, baja, keramik, kaca, dan sarung tangan karet yang menggunakan gas sebagai sumber energi dalam proses produksi mendapat angin segar pemerintah menurunkan harga gas industri mulai 1 April 2020.

Economy

1. Dampak Virus Corona, Impor Hewan Hidup Disetop dan Pangan Bebas

Di tengah kekhawatiran merebaknya penyebaran virus corona dari China, pemerintah memutuskan hanya menghentikan impor hewan hidup dari Negeri Panda tersebut. Sementara, untuk produk impor pangan dan hortikultura tidak disetop. (Bisnis Indonesia)

2. Laju Ekonomi RI Berpotensi Melambat

Kinerja perekonomian Indonesia 2019 diperkirakan hanya tumbuh 5,05% atau melambat dari tahun sebelumnya. Meski melambat, perekonomian Indonesia diyakini tetap tumbuh karena fundamental yang relatif kuat. Konsistensi pemerintah dalam menjaga stabilitas makro merupakan modal penting untuk mengantisipasi dampak dari guncangan global. (Bisnis Indonesia)

3. Kontribusi Manufaktur Terkikis

Kontribusi sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi makin terkikis menyusul lesunya aktivitas sektor itu sepanjang 2019. Data BPS menyebutkan pada tahun lalu pertumbuhan produksi industri besar dan sedang hanya 4,01%, lebih rendah dari 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 4,07% dan 4,74%. (Bisnis Indonesia)

4. Celah Penghindaran Pajak Menyempit

Celah penghindaran pajak oleh pelaku usaha makin sempit usai disepakatinya perjanjian penghindaran pajak berganda (P3B) atau tax treaty antara pemerintah Indonesia dan Singapura. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pakistan Membeli Sawit dari Malaysia

Pakistan bakal membeli lebih banyak minyak sawit dari Malaysia. Langkah itu semacam kompensasi bagi Kuala Lumpur setelah India membatasi impor sawit dari negeri jiran itu. (Kompas)

2. Saat Demokrasi Hong Kong Dibayar Resesi

Pertumbuhan ekonomi Hong Kong jatuh 1,2% pada 2019 - kontraksi pertama dalam satu dekade terakhir - setelah dihantam demonstrasi besar-besaran yang berkepanjangan dan perang dagang antara AS - China. Instabilitas politik sejak Maret 2019 memukul telak perekonomian Hong Kong ke jurang resesi.. (Bisnis Indonesia)

3. Investasi Real Estate Asia Pasifik Capai Rekor

Investasi di sektor real estat komersial seluruh Asia Pasifik mencapai rekor senilai US\$169 miliar (Rp2.298,4 triliun) sepanjang 2019. Hal ini mendorong oleh aktivitas tinggi di pasar utamanya.. (Bisnis Indonesia)

4. Ekonomi Global Akan Ikut Terinfeksi

Kalangan analis menyatakan kasus virus corona di China dapat mempercepat pelemahan pertumbuhan ekonomi global yang sudah rapuh oleh lesunya perdagangan dan permintaan minyak. Sebelum kasus ini, OECD memprediksi pertumbuhan ekonomi global 2020 melambat jadi 2,9%. (Investor Daily)

Industry

1. Pemerintah Jamin Pasokan Gas Dalam Negeri Cukup

Pemerintah menjamin tak ada masalah pasokan gas untuk kebutuhan di dalam negeri. Pasokan gas semakin kuat menyusul berproduksinya sejumlah lapangan gas dalam beberapa tahun ke depan. Pemerintah mewacanakan porsi gas untuk dalam negeri jadi 70%. Adapun soal harga gas, opsi untuk penurunan harga terus dikaji. (Kompas)

2. Potensi Penyaluran Kredit Perumahan Tahun Ini Menjanjikan

Sejumlah perbankan optimistis pasar kredit pemilikan rumah (KPR) pada tahun ini akan lebih baik daripada tahun sebelumnya. Selain tren penjualan properti tahun ini disinyalir akan lebih baik, strategi penyaluran kredit yang disiapkan perbankan juga akan menopang pertumbuhan properti. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Ekspor Alas Kaki Tahun Lalu Turun

Asosiasi Persepatuan Indonesia memperkirakan ekspor produk alas kaki Indonesia tahun lalu turun. Selain perjanjian dagang, produk nasional dinilai kalah bersaing karena faktor industri yang kurang kompetitif, antara lain karena ongkos tenaga kerja yang dinilai tinggi.. (Kompas)

4. Industri Batu Bara Belum Pulih

Industri batu bara nasional sepanjang tahun ini diyakini belum sepenuhnya pulih, kendati Harga Batubara Acuan (HBA) pada Februari 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

5. Berhitung Wacana Setop Ekspor CPO

Dukung penghiliran komoditas bahan baku industri mulai menyenggol produk minyak sawit mentah (CPO). Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita pun sempat mencetuskan wacana untuk menyetop ekspor komoditas itu. (Bisnis Indonesia)

6. Utilitas Hilir Petrokimia Bakal Terkerek

Pelaku usaha optimistis peningkatan utilisasi dari industri hilir petrokimia mencapai lebih dari 80% dari saat ini hanya 60% jika PT Trans Pacific Petrochemical Indonesia (TPPI) telah beroperasi. (Bisnis Indonesia)

7. Penetrasi Fintech Kian Kencang

Pertumbuhan nilai transaksi uang elektronik yang sangat tinggi, kian membuka perusahaan yang bergerak di teknologi finansial (fintech) untuk makin berkibrah di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Aksi Penarikan Dana di Reksa Dana Hanya Sesaat

Aksi penarikan dana atau redemption pada instrument reksa dana yang terjadi apada Januari 2020 dinilai tidak akan berlanjut hingga jangka panjang. Investor disarankan agar tidak panic dan bisa memanfaatkan momentum untuk beli reksa dana secara bertahap. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. PPRO Fokus Garap Residensial

PP Properti Tbk. menetapkan residensial tapak dan apartemen sebagai garapan bisnis utamanya pada masa mendatang, dengan di sisi lain menilai perkantoran sebagai lahan yang harus dijalani dengan hati-hati. Residensial masih menjadi primadona selama beberapa tahun ke depan, begitu pula dengan apartemen baik yang disewakan maupun dijual. (Bisnis Indonesia)

2. Angin Segar Emiten Manufaktur

Emiten manufaktur yang menggunakan gas sebagai sumber energi dalam proses produksi mendapat angin segar dari sikap tegas pemerintah menurunkan harga gas industri mulai 1 April 2020. Penurunan itu akan dinikmati oleh tujuh sektor industri, yakni pupuk, petrokimia, oleochemical, baja, keramik, kaca, dan sarung tangan karet. (Bisnis Indonesia)

3. ADRO Pacu Premium, INDY Efisiensi Bisnis

Strategi berbeda dilakukan oleh dua emiten produsen batu bara untuk menyiasati pembatasan volume produksi domestik dan tren pelemahan harga komoditas itu secara global. PT Adaro Energy Tbk., memilih untuk menggenjot produksi batu bara coking coal atau metallurgical coal. Indika Energy Tbk. memilih untuk melakukan efisiensi produksi guna menjaga kinerja perseroan pada 2020. (Bisnis Indonesia)

4. Jurus Tekan Beban Keuangan Emiten Telekomunikasi

Emiten-emiten sektor telekomunikasi menyiapkan sejumlah jurus untuk menurunkan beban keuangan kala kebutuhan belanja modal membengkak. Sejumlah emiten telekomunikasi telah menyatakan komitmen untuk membelanjakan modal jumbo guna mendorong kualitas jaringan. (Bisnis Indonesia)